

**AKTIVITAS SENI TRADISI BANYUWANGI SELAMA
PANDEMI DALAM PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Dicky Alfiansyah

NIM 1812875021

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

**AKTIVITAS SENI TRADISI BANYUWANGI SELAMA
PANDEMI DALAM PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**Dicky Alfiansyah
NIM 1812875021**

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Dalam Bidang Seni Murni

2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Murni berjudul:

**AKTIVITAS SENI TRADISI BANYUWANGI SELAMA PANDEMI
DALAM PENCIPTAAN SENI GRAFIS** oleh **Dicky Alfiansyah**, NIM
1812875021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada
tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

Pembimbing I


Wiyono, S.Sn., M.Sn.

NIP 196701181998021001/NIDN 0018016702

Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 197604012009121001/NIDN 0004017605

Cognate / Penguji Ahli


Devy Ika Nurjanah, S.Sn. M. Sn.

NIP 199104072019032024/NIDN 0007049106

Ketua Jurusan Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 19760401 2009121001/NIDN 0004017605

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN
DATA KARYA SENI TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Alfiansyah
NIM : 1812875021
Program Studi : Seni Murni
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: Aktivitas Seni Tradisi Banyuwangi Selama Pandemi Dalam Penciptaan Seni Grafis, adalah asli (orisinil) atau bukan plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di manapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari ISI Yogyakarta dicabut atau dibatalkan.

Yogyakarta, 12 Juni 2024

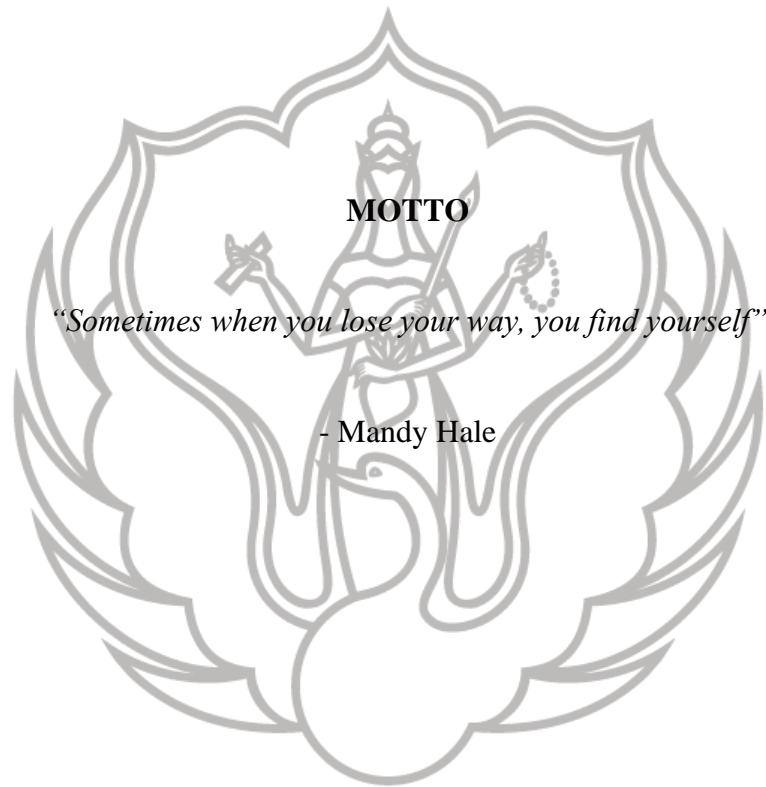


Dicky Alfiansyah

NIM. 1812875021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya seni grafis ini untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam senantiasa teriring kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillah*, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul *Aktivitas Seni Tradisi Banyuwangi Selama Pandemi Dalam Penciptaan Seni Grafis*.

Dengan segala usaha dan keterbatasan kemampuan, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

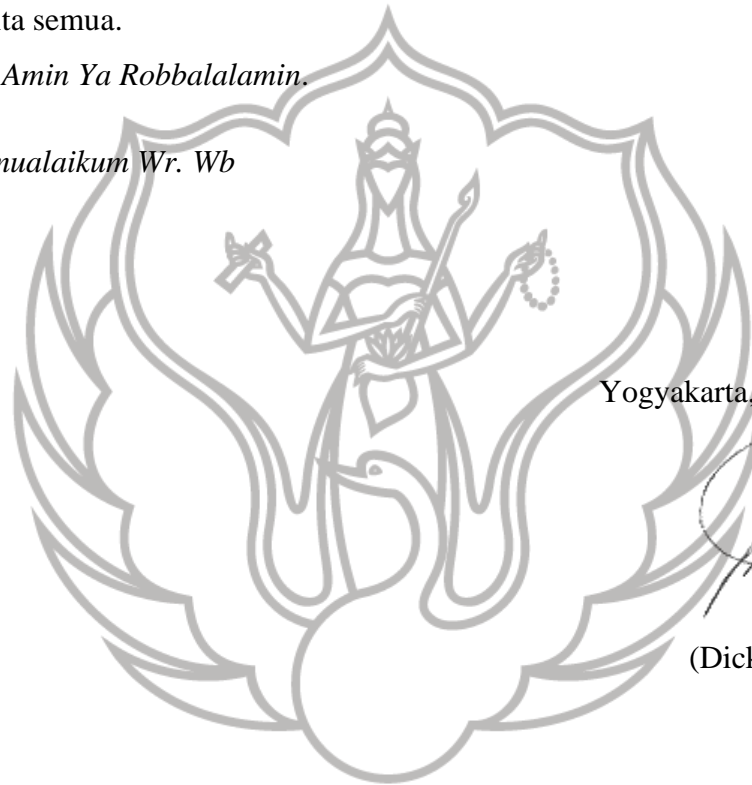
1. Bapak Wiyono, M.Sn. selaku selaku Pembimbing I dan selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan selaku dosen wali Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Devy Ika Nurjanah, M.Sn., selaku *cognate* (penguji ahli) yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan merevisi karya tulis ini, sehingga memperlancar penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, bapak Kusnan Hadi dan ibu Suparmi yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

8. Kakak tercinta Tara yang selalu menjadi *supporter* terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan “BENIH 18” Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2018.
10. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir.

Semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua.

Amin Amin Ya Robbalamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 12 Juni 2024


(Dicky Alfiansyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	3
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	15
A. Bahan	15
B. Alat	17
C. Teknik	20
D. Tahap Pembentukan	21
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	26
BAB V. PENUTUP	41
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR LAMAN	43
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penari Gandrung menggunakan masker	10
Gambar 2.2 Tadisi Barong Ider Bumi di masa pandemi.....	10
Gambar 2.3 Munakata, <i>Amateur Sumo</i> , 1968	12
Gambar 2.4 Munakata, <i>Hanakarisho</i> , 1954	13
Gambar 2.5 Eko Nugroho, <i>SILENCE WITNES#2</i> , 2020	14
Gambar 3.1 Cat akrilik.....	15
Gambar 3.2 Kertas aster.....	16
Gambar 3.3 tinta offset.....	16
Gambar 3.4 Papan MDF	17
Gambar 3.5 Pisau cukil	17
Gambar 3.6 Rol karet.....	18
Gambar 3.7 Botol dan sendok.....	18
Gambar 3.8 Skrap.....	19
Gambar 3.9 Kaca/kramik	19
Gambar 3.10 Spidol	20
Gambar 3.11 Pembuatan konsep konsep sketsa dasar di kertas.....	21
Gambar 3.12 Proses mewarnai papa <i>MDF</i>	22
Gambar 3.13 Proses pembuatan sketsa di papan <i>MDF</i>	22
Gambar 3.14 Proses cukil	23
Gambar 3.15 Proses penintaan menggunakan rol karet.....	23
Gambar 3.16 Proses mencetak dengan menggosok menggunakan botol	24
Gambar 3.17 Proses penulisan nomor edisi, judul, tahunnya	24
Gambar 4.1 Dicky Alfiansyah, <i>Ranum</i> , 2024	26
Gambar 4.2 Dicky Alfiansyah, <i>Terkapar</i> , 2024.....	27
Gambar 4.3 Dicky Alfiansyah, <i>Membujuk</i> , 2024.....	28
Gambar 4.4 Dicky Alfiansyah, <i>Didominasi</i> , 2024.....	29
Gambar 4.5 Dicky Alfiansyah, <i>Berbanding terbalik</i> , 2024	30
Gambar 4.6 Dicky Alfiansyah, <i>Berserah diri</i> , 2024	31
Gambar 4.7 Dicky Alfiansyah, <i>Akan ku terjang!</i> , 2024.....	32
Gambar 4.8 Dicky Alfiansyah, <i>Penyemangatku</i> , 2024	33

Gambar 4.9 Dicky Alfiansyah, <i>Ku percayakan kepada kamu</i> , 2024.....	34
Gambar 4.10 Dicky Alfiansyah, <i>Stay focus</i> , 2024	35
Gambar 4.11 Dicky Alfiansyah, <i>Memberikan restu</i> , 2024	36
Gambar 4.12 Dicky Alfiansyah, <i>Melawan rasa takut</i> , 2024	37
Gambar 4.13 Dicky Alfiansyah, <i>Mimpi buruk</i> , 2024.....	38
Gambar 4.14 Dicky Alfiansyah, <i>Ambil yang baik buang yang buruk</i> , 2024	39
Gambar 4.15 Dicky Alfiansyah, <i>Jangan menyerah</i> , 2024.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	44
A. Data Diri Mahasiswa	44
B. Poster	45
C. <i>Display</i> Karya	46
D. Suasana Pameran	47
E. Katalog	48



ABSTRAK

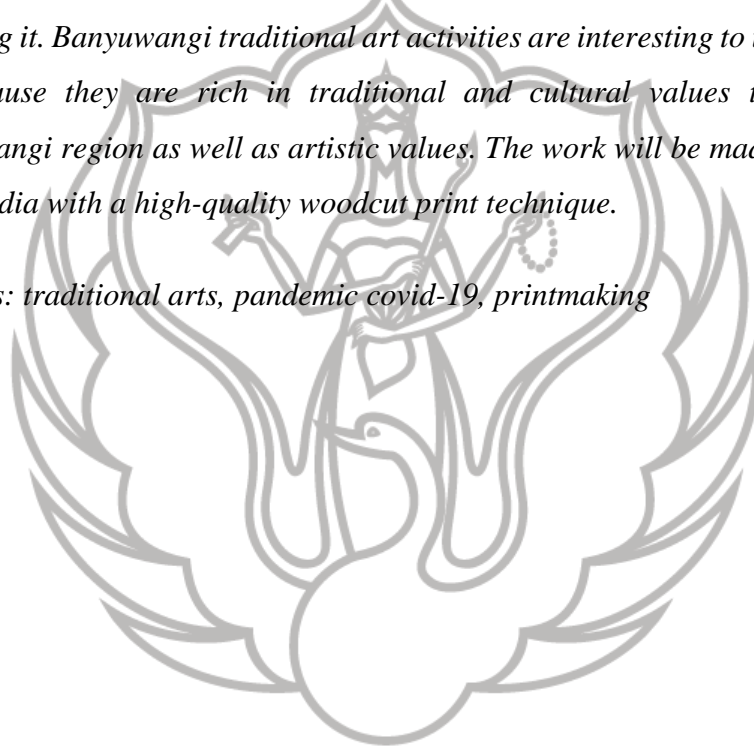
Aktivitas kesenian tradisi Banyuwangi selama pandemi Covid-19 dalam penciptaan karya seni grafis bertujuan sebagai media dokumentasi, betapa pentingnya kesenian tradisional bagi masyarakat Banyuwangi terutama pelaku seni tradisi agar tetap bertahan dan hidup. Walaupun adanya halangan yang mengganggu, mereka akan tetap semangat, gigih, dan sepenuh hati menampilkan yang terbaik. Hal itu menjadi ide sebuah wujud ekspresi diri penulis tentang sebuah kegiatan seni tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, tetap dijalankan oleh masyarakat dan tidak dapat diubah karena bersifat kemasyarakatan. Lahir di masyarakat, tumbuh di masyarakat, dan semua merasa memiliki serta semangat untuk tetap melestarikan. Aktivitas seni tradisi Banyuwangi menarik untuk dijadikan karya seni grafis, karena kaya dengan nilai-nilai tradisi dan budaya khas serta nilai artistik yang tinggi. Karya akan dibuat menggunakan media papan *MDF* dengan teknik cetak tinggi *woodcut print*.

Kata Kunci: seni tradisi, pandemi covid-19, seni grafis

ABSTRACT

Banyuwangi's traditional arts activities during the pandemic in creating graphic works of art are aimed at documenting how important traditional arts are for the people of Banyuwangi, especially traditional arts practitioners so that they can survive and live. Even though there are disturbing obstacles, they will remain enthusiastic, persistent, and wholeheartedly show their best. This became the idea of a form of self-expression by the author about a traditional art activity that has been passed down from generation to generation, is still carried out by the community, and cannot be changed because it is social. Born in the community, grown in the community, and everyone feels ownership and enthusiasm to continue preserving it. Banyuwangi traditional art activities are interesting to use as graphic arts because they are rich in traditional and cultural values typical of the Banyuwangi region as well as artistic values. The work will be made using MDF board media with a high-quality woodcut print technique.

Keywords: traditional arts, pandemic covid-19, printmaking



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan warisan yang diturunkan secara turun-temurun memiliki fungsi dan di rasa bermanfaat bagi masyarakat tempat tradisi lahir dan berkembang. Maka dengan segala upaya secara bersama-sama berupaya untuk melestarikan kegiatan tradisi tersebut dengan kata lain, bentuk sebuah tradisi akan menduduki fungsinya yang semula, apabila masyarakat menganggap bahwa kegiatan kesenian mempunyai sesuatu yang dibutuhkan dalam masyarakat (Suharyanto, 2007:29).

Daerah dengan sistem kesenian yang sudah mapan sangat menjunjung tinggi adat dan tradisinya karena memiliki pakem-pakem atau aturan tertentu dan sangat sulit untuk diubah. Karena sudah melekat dan menjadi jati diri dari suatu daerah yang memiliki keunikannya sendiri, maka seni tradisi yang berupa seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa tetap lestari.

Kabupaten Banyuwangi yang terletak di ujung timur pulau Jawa, berbatasan langsung dengan selat Bali dan Samudra Hindia di bagian selatan, adalah salah satu daerah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai seni tradisi. Banyuwangi yang mempunyai julukan "*The Sunrise of Java*" ini tidak hanya memukau dengan keindahan alamnya akan tetapi juga memukau dengan kebudayaan tradisinya. Berbagai seni dan budaya asli masih hidup di wilayah Blambangan, bahkan beberapa kesenian tradisi tersebut menjadi aset yang cukup menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional. Sebut saja tarian Gandrung yang begitu menghipnotis atau tari Seblang Olehsari yang bernuansa mistis, atau tarian *Kebo-keboan* yang tidak kalah kandungan maknanya.

Secara objektif kebudayaan tradisional tersebut sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan seni di Banyuwangi, karena seni tradisi Banyuwangi menjadi satu dengan kehidupan masyarakatnya, menyangkut profesi atau pelaku seni, wisata, dan penjaga nilai-nilai kearifan lokal. Kebudayaan Banyuwangi merupakan aset penting bagi daerahnya sendiri. Menurut A. Yoeti (33:1985) daya tarik wisata atau *tourist attraction*, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Kesenian

tradisi Banyuwangi pada masa pandemi Covid-19 dilarang untuk ditampilkan, karena memicu kerumunan sehingga berpotensi menjadi media penularan virus Covid-19. Sesuai dengan peraturan pemerintahan No 21 Tahun 2020 diberlakukan pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan *lockdown*. Dapat dilihat langsung pada saat itu kegiatan seni tradisi Banyuwangi banyak ditiadakan sehingga menyebabkan dibatalkannya kegiatan seni tradisi. Jika tetap diadakan maka kegiatan tersebut akan dibubarkan secara paksa dan dikenakan sanksi atau denda.

Larangan-larangan terkait situasi pandemi menyebabkan kesenian tradisi seperti Tari Gandrung, Seblang Olehsari, *Kebo-keboan* yang eksis sebelum masa pandemi sulit untuk tampil, sehingga para pelaku seni tradisi berada dalam situasi yang sulit. Aktivitas kesenian tradisi dan persoalan pelaku seninya, dengan para pelaku seni tradisi merupakan orang-orang gigih, baik selama pandemi maupun sebelum pandemi, mereka tetap sanggup tampil walaupun dengan upah memadai atau pun tidak, mereka akan tampil sepenuh hati karena para pelaku seni bukan menyandarkan hidup semata dari kesenian. Hal ini membuat penulis merasa terinspirasi akan kegigihan dan semangat pelaku kesenian tradisi dalam menjaga keberlangsungan kesenian tradisi Banyuwangi. Agar mencapai hal tersebut di perlukan penciptaan karya sebagai dokumentasi betapa pentingnya pengaruh kesenian tradisional bagi masyarakat Banyuwangi, terutama pelaku seni tradisi. Demi tetap bertahan dalam berkesenian dan hidup, walaupun adanya halangan yang mengganggu, mereka akan tetap semangat, gigih, dan sepenuh hati menampilkan yang terbaik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang “Aktivitas Seni Tradisi Banyuwangi Selama Pandemi Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas kesenian tradisi Banyuwangi apa saja yang eksis pada saat pandemi dan pentingnya untuk didokumentasikan dalam bentuk karya seni grafis.

2. Bagaimana memvisualisasikan aktivitas kesenian Banyuwangi pada masa pandemi dalam karya seni grafis sebagai bentuk dokumentasi dengan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mengetahui bagaimana aktivitas kesenian tradisi Banyuwangi yang terjadi pada masa pandemi.
2. Memahami dilema yang dialami oleh para pelaku kesenian tradisi Banyuwangi pada saat pandemi.
3. Memecahkan persoalan penciptaan karya seni grafis yang kontekstual dengan kondisi masa pandemi di Banyuwangi.

Manfaat:

1. Tumbuhnya ide-ide baru terhadap adanya pengaruh pandemi Covid-19 dalam penciptaan karya seni grafis.
2. Menemukan teknik *woodcut* dengan material konvensional dan penggunaan tema aktivitas kesenian tradisi Banyuwangi.
3. Sebagai media edukasi terkait mitigasi bencana pandemi yang pengaruhnya hingga ke pelaku seni tradisi Banyuwangi.

D. Makna Judul

Makna dari judul “AKTIVITAS SENI TRADISI BANYUWANGI SELAMA PANDEMI DALAM PENCIPTAAN SENI GRAFIS” akan dijabarkan secara arti perkata agar memperjelas pengertian judul, sebagai berikut:

ak.ti.vi.tas

1. *n* keaktifan; kegiatan: *senior satu itu memang banyak --nya*
2. *n* kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam Perusahaan

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 18 November 2023, 06.27 WIB)

Seni

Mariato, (2019: 5), Seni adalah hasil karya manusia yang dibuat melalui suatu proses pengerjaan yang memerlukan keterampilan khusus atau luar-biasa, di antaranya: lukisan, *drawing*, patung, grafis, foto, video, film, kriya, instalasi, keramik, *performance art*, atau karya dengan media alternatif.

tra.di.si

n adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat

n penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar: perayaan hari besar agama itu janganlah hanya merupakan -
-, haruslah dihayati maknanya.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 30 November 2021, 20.10 WIB)

Pengertian Seni Tradisi merupakan cara seseorang atau kelompok dalam mengekspresikan diri berupa nilai keindahan yang memiliki pesan moral dan makna tersirat yang di turunkan nenek moyang dari generasi ke generasi.

Ba.nyu.wa.ngi

n kabupaten di provinsi Jawa Timur timur yang memiliki keanekaragaman budaya dan pariwisata.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 30 November 2021, 20.15 WIB)

lama » se.la.ma

n segenap waktu; semasa: ~ aku berada di luar negeri, ia rajin mengirim kabar kepadaku; ~ hayat dikandung badan budi baiknya tidak akan terlupakan

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses penulis pada tanggal 9 Oktober 2022, 20.20 WIB)

pan.de.mi /pandémi/

n wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses penulis pada tanggal 30 November 2021, 20.22 WIB)

da.lam¹

1. *a* jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk ke tengah (dari tepi): *lukanya cukup --*
2. *a* paham benar-benar (tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya)
3. *a ki* sampai ke lubuk hati; betul-betul dirasakan di hati (tentang cinta, dendam, penderitaan, sakit hati): *cintanya kepada gadis itu sangat --*
4. *a* mengandung makna (maksud) yang sukar dipahami (tentang perkataan): *perkataan ini -- maknanya*
5. *a* mengandung arti (maksud tertentu): *kata-kata yang diucapkan kepadamu cukup --*
6. *n* bagian yang di dalam, bukan bagian luar: *ketika rumah itu terbakar, anak-anaknya masih ada di --*
7. *n* lingkungan daerah (negeri, keluarga) sendiri: *orang --; urusan --*
8. *a* jeluk: *piring --*
9. *n* batin
10. *n* yang tidak tampak dari luar (tentang penyakit dan sebagainya): *penyakit -*

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 30 November 2023, 20.20 WIB)

pen.cip.ta.an

n proses, cara, perbuatan menciptakan

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 30 November 2021, 20.23 WIB)

Seni Grafis

Seni cetak atau seni cetak grafis (sengaja disebut demikian) yang sering terlanjur dikatakan sebagai seni grafis (tanpa kata ‘cetak’) merupakan karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak-mencetak dari acuan

cetak/klise/matriks yang disiapkan secara khusus. Secara lebih dekat, seni cetak grafis berpadanan dengan *printmaking* (Tanama, 2020: 38).

Seni grafis dikenal juga dengan seni mencetak di mana kata grafis berasal dari bahasa Yunani, “*grafhein*” yang berarti menulis atau menggambar (Susanto, 2011:47).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan Aktivitas Seni Tradisi Banyuwangi Selama Pandemi Dalam Penciptaan Seni Grafis adalah sebuah kegiatan seni yang diwariskan secara turun-temurun tetap dijalankan oleh masyarakat dan tidak dapat diubah. Meskipun adanya tantangan situasi pandemi, mereka tetap mampu menjaga keberlangsungan seni tradisi Banyuwangi. Inspirasi dari fenomena tersebut dijadikan ide penciptaan sebagai wujud dokumentasi dalam bentuk seni grafis.

